

## HOW DO YOU LIVE THE CHRISTIAN LIFE? *Bagaimana Caranya Hidup Sebagai Orang Kristen?*

Romans 12:9-12

March 15, 2009

Most large cities have several sports teams and it seems that many people become real enamored with sports and entertainment. And there is nothing wrong with liking sports. But when it becomes more than just a hobby, when that becomes your most important preoccupation, then there is a danger you are sucked into a shallow and superficial life.

*Kebanyakan kota-kota besar memiliki berbagai tim olah raga dan banyak orang suka sekali menonton hiburan olah raga itu. Dan tidak ada salahnya menjadi penggemar olah raga. Namun pada saat ini menjadi lebih penting dari pada hobby, dan pada waktu itu menjadi yang diutamakan, ada bahaya Anda ditarik kedalam perangkap kehidupan yang dangkal dan tidak benar.*

President Roosevelt once said, "the things that will destroy America are prosperity at any price, peace at any price, safety first instead of duty first, the love of soft living and the get rich theory of life." And that still is valid today.

*Presiden Roosevelt pernah mengatakan, "hal yang akan menghancurkan Amerika adalah kemakmuran tanpa menghitung harga, kedamaian tanpa menghitung harga, mementingkan keamanan lebih daripada kewajiban, menyenangkan hidup gampang dan teori kehidupan yang hanya mementingkan kekayaan." Dan itu masih berlaku sampai sekarang.*

What is it that is really important in life? Some say your looks are all important, so here is this preoccupation with physical exercise. Is it really most important to have a well disciplined and strong body? Paul gives us the opposite viewpoint in 1 Tim 4:8, "For bodily exercise profits a little, but godliness is profitable for all things, having promise of the life that now is and of that which is to come."

*Apa sih yang paling penting dalam kehidupan kita? Ada yang mengatakan bahwa tampang dari luar yang paling penting, dan karena itu mereka selalu berolah raga jasmani. Apakah memang memiliki tubuh yang terlatih dan kuat hal yang paling penting? Paulus memberikan kita pendapat yang bertentangan di 1 Timotius 4:8, "Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang."*

So how should we live a godly life day to day? In our recent bible study while studying justice and humility many of us struggle with understanding why God does certain things. Why does He do things that to us seem not logical and unjust? And how should we live despite that?

*Jadi bagaimana kita harus hidup kudus setiap hari? Pada waktu kita mengadakan bible study baru-baru ini dan mempelajari keadilan dan kerendahan hati, banyak diantara kita bergumul dengan mengapa Allah melakukan sesuatu. Mengapa Dia melakukan hal-hal yang dalam pikiran kita tidak sesuai logika kita dan kelihatannya tidak adil? Dan bagaimana kita harus hidup dengan pergumulan itu?*

Life can be hard to understand. In trying to understand the realities of our existence we can easily become real frustrated. We long for answers to the problem of suffering, why do children die because of cancer, and what about those victims of a terrorist bomb?

*Hidup ini kadang sukar untuk dimengerti. Dan keinginan kita untuk mengerti kenyataan keberadaan kita sering memberikan kita kekecewaan. Kita sering ingin tahu mengapa ada masalah penderitaan, mengapa anak kecil mati karena penyakit kanker, dan bagaimana mereka yang tewas karena bomb teroris?*

But God has given us His bible where He explains who He is. God is both all-powerful and good. God is pleased with those who do good, and slowly but surely becomes angry with those who resist Him (Psalm 7:11).

*Namun Allah telah memberikan kita Firman-Nya dimana Dia menjelaskan siapakah Dia. Allah itu mahakuasa dan juga baik, Allah senang dengan mereka yang berbuat baik, namun lama kelamaan namun pasti Dia akan marah kepada mereka yang menolak-Nya (Mazmur 7:11).*

He feels grief toward those who reject Him (Gen 6:6, Psalm 95:10), He hurts when He finds it necessary to correct and punish (Isa 63:9). He finds no pleasure in judging the wicked and longs for their change of heart (Ezek 18:23,32; 33:11).

*Dia sedih dengan mereka yang menolak-Nya (Kejadian 6:6, Mazmur 95:10), Dia tidak senang jika Dia harus memperingati dan menghukum orang (Yesaya 63:9). Dia tidak bersuka cita dalam menghakimi orang fasik dan Dia ingin supaya mereka bertobat (Yehezkiel 18:23,32; 33:11).*

And He loved the world so much that in the person of Jesus Christ He became a member of the human family and took our punishment by dying like a sinner (John 3:16; 2 Corinthians 5:21).

*Dan Dia mengasihi dunia ini begitu banyak sehingga dalam kepribadian Yesus Kristus Dia menjadi anggota keluarga manusia dan menanggung hukuman kita dengan mati sebagai seorang pendosa (Yohanes 3:16, 2 Korintus 5:21).*

This is where we need to put things in perspective, who are we and who is God? Is it possible with our limited mind to even come close to understanding what God does and why God does it? And it is also wrong to demand that we should understand everything?

*Disinilah kita perlu melihat segala sesuatu dari sudut Allah, siapakah kita dan siapakah Allah? Apakah mungkin kita dengan akal budi terbatas ini mampu mengerti perbuatan-perbuatan Allah dan mengapa Dia melakukan hal itu? Dan kalau kita ingin mengerti seluruhnya apakah itu salah?*

Job in the Old Testament finally admitted that he had no right to demand an answer from God. Listen to Job 42:2-3 where he says, "I know that you can do all things; no purpose of yours can be thwarted. You asked, 'Who is this that obscures my plans without knowledge?' Surely I spoke of things I did not understand, things too wonderful for me to know."

*Ayub di Perjanjian Lama akhirnya mengaku dia tidak berhak untuk menuntut jawaban dari Allah. Dengarkanlah Ayub 42:2-3 diaman dia berkata, "Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal."3 Firman-Mu: Siapakah dia yang menyelubungi keputusan tanpa pengetahuan? Itulah sebabnya, tanpa pengertian aku telah bercerita tentang hal-hal yang sangat ajaib bagiku dan yang tidak kuketahui."*

So how do we know that we are truly Christians? How do we know that our decision for Christ wasn't just an emotional experience? The only way is by looking at our heart and the fruit in our lives. And since only God can look into our heart, we as people only can look for the fruit.

*Jadi bagaimana kita akan tahu kita orang Kristen tulen? Bagaimana kita tahu bahwa keputusan kita untuk mengikuti Kristus bukan hanya suatu pengalaman emosional saja? Satu-satunya cara adalah melihat kedalam hati kita dan melihat buah roh dalam kehidupan kita. Dan karena hanya Allah dapat melihat hati kita, kita sebagai manusia hanya bisa melihat buah roh orang dalam kehidupan.*

If Christ is our Savior and Lord, then the deepest desire in our heart will be to serve and to please Him. And this will be expressed in our wanting to live holy lives. It is not that our lives will be perfect, but that the direction of our lives is toward becoming more like Christ.

*Jika Kristus adalah Juruselamat kita dan Tuhan kita, maka keinginan hati kita adalah untuk melayani-Nya dan untuk menyenangkan-Nya. Dan itu akan keluar dalam keinginan kita untuk hidup kudus. Ini tidak berarti kehidupan kita sempurna, akan tetapi jurusannya kehidupan kita menuju kepada menjadi lebih seperti Yesus.*

And that is what we mean when we are presenting our bodies as living and holy sacrifices to the Lord. This is what is meant when we use our spiritual gifts from God in our lives to bless others. We will begin to live a more sanctified and spiritual life.

*Dan inilah artinya menyembah tubuh-tubuh kita sebagai persembahan hidup yang kudus kepada Tuhan. Dan inilah artinya kita memakai karunia-karunia roh kita dari Allah untuk memberkati orang lain di dalam kehidupan kita. Kita mulai suatu proses hidup yang lebih kudus dan berohani.*

And this is not a normal life, it is in a sense an abnormal and unnatural way of life, it is only possible when people have the power of God in them, and now it becomes a supernatural life. Paul explains this in Philippians 2:13, "for it is God who works in you both to will and to do for His good pleasure."

*Dan ini bukan kehidupan yang normal, malah dalam banyak hal cara hidup ini tidak normal dan tidak wajar, inilah kehidupan yang hanya mungkin jika mereka memiliki kuasa Allah, dan sekarang hidup ini menjadi hidup yang luar biasa. Paulus menerangkan hal ini di Filipi 2:13, "karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya."*

Supernatural living is not something mystical and undefined based on sincere intentions. It is practical living that comes from obedience to the standards of God, a life that lives within the parameters that God has set up in the Bible.

*Hidup luar biasa seperti ini bukanlah sesuatu kehidupan yang gaib dan mistik berdasarkan maksud baik. Tidak, ini adalah kehidupan praktis yang datang dari ketaatan terhadap standar-standar Allah, suatu kehidupan di dalam batas-batas yang telah ditentukan Allah di Alkitab.*

Now in Romans 12:9-21, Paul has given us a comprehensive list of basic characteristics of this supernatural Christian life. Salvation is designed to produce in us a pattern of godly and righteous living. And the Lord wants us to bear much fruit for His glory.

*Dan di Roma 12:9-21, Paulus telah memberikan kita suatu daftar luas dari sifat-sifat dasar yang diperlukan kehidupan Kristen luar biasa ini. Tujuan penyelamatan adalah supaya ada suatu susunan kehidupan yang ilahi dan benar di dalam kita. Dan Tuhan ingin supaya kita semua menghasilkan banyak buah untuk kemuliaan-Nya.*

So let us look at the lesson today to see what characteristics God wants us to have. **Romans 12:9-12** says, "**Let love be without hypocrisy. Abhor what is evil. Cling to what is good.** 10 Be kindly affectionate to one another with brotherly love, in honor giving preference to one another; 11 not lagging in diligence, fervent in spirit, serving the Lord; 12 rejoicing in hope, patient in tribulation, continuing steadfastly in prayer."

*Jadi marilah kita melihat pelajaran hari ini untuk melihat sifat-sifat karakter apa yang penting dari Tuhan bagi kita. **Roma 12:9-12** mengatakan, "**Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik.** 10 Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat. 11 Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. 12 Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!"*

Verse 9 really focuses on what each person needs to do within him or herself. The love of a Christian comes from within, in other words God has placed it there the moment you believed in Christ as your savior.

*Ayat 9 sebenarnya menjelaskan apa yang harus dilakukan setiap orang di dalam dirinya sendiri. Kasih dari orang Kristen datangnya dari dalam, dengan kata lain Allah telah menempatkan kasih itu di dalam hatinya pada saat dia percaya bahwa Kristus adalah Juruselamatnya.*

We cannot say enough about love. Genuine love is the essence of this supernatural spiritual living. 1 John 3:14 says, "We know that we have passed from death to life, because we love the brethren. He who does not love his brother abides in death." In other words, the person that does not have this agape love for his Christian brother is not really a Christian.

*Penerangan tentang kasih tidak ada habisnya. Kasih sejati adalah intinya kehidupan rohani yang luar biasa. 1 Yohanes 3:14 mengatakan, "Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tetap di dalam maut." Dengan kata lain, orang yang tidak memiliki kasih agape ini bagi saudara Kristennya bukanlah orang Kristen.*

God Himself is described in 1 John 4:16, "And we have known and believed the love that God has for us. God is love, and he who abides in love abides in God and God in him." Love is more important than any spiritual gift you may have.

*Allah sendiri dinyatakan sebagai berikut di 1 Yohanes 4:16, "Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia." Kasih itu lebih penting dari pada karunia roh apapun yang Anda miliki.*

And genuine love is completely without hypocrisy; in fact love is the opposite of hypocrisy. And it is impossible for the two to work together. So if you are a hypocrite you tell everyone that you do not know what love is.

*Dan kasih sejati itu sama sekali tidak ada kemunafikan, malah kasih itu sebaliknya kemunafikan. Dan tidak mungkin keduanya dapat bekerja sama. Jadi jika Anda munafik Anda menyatakan kepada semua orang bahwa Anda tidak mengenal artinya kasih.*

**Hating evil** is another side of love, because love cannot rejoice in unrighteousness. 1 Corinthians 13:6 says, "Love does not rejoice in iniquity, but rejoices in the truth."

Proverbs 8:13 says, "The fear of the LORD is to hate evil; pride and arrogance and the evil way and the perverse mouth I hate."

***Membenci kejahatan** adalah sisi tambahan dari kasih, karena kasih itu tidak dapat bersuka cita dalam ketidakbenaran. 1 Korintus 13:6 mengatakan, "Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran." Amsal 8:13 mengatakan, "Takut akan TUHAN ialah membenci kejahatan; aku benci kepada kesombongan, kecongkakan, tingkah laku yang jahat, dan mulut penuh tipu muslihat."*

Psalms 97:10 says, "You who love the LORD, hate evil! He preserves the souls of His saints; He delivers them out of the hand of the wicked." The faithful believer will try to avoid every form and degree of evil.

*Mazmur 97:10 mengatakan, "Hai orang-orang yang mengasihi TUHAN, bencilah kejahatan! Dia, yang memelihara nyawa orang-orang yang dikasihi-Nya, akan melepaskan mereka dari tangan orang-orang fasik." Orang percaya yang setia akan berusaha sekeras mungkin setiap bentuk dan tingkat kejahatan.*

And every believer wages this war against evil. And as long as we are alive we will always struggle against this reality. And we know that our struggle is against the evil in the world, the evil in the devil and the evil in our own flesh.

*Dan setiap orang percaya berperang melawan kejahatan. Dan selama kita masih hidup kita selalu akan bergumul melawan kenyataan ini. Dan kita tahu peperangan kita adalah melawan kejahatan di dunia, kejahatan di Iblis dan kejahatan didalam daging kita sendiri.*

Even Paul struggled against the power of sin. In Romans 7:14-15 he says, "For we know that the law is spiritual, but I am carnal, sold into bondage to sin. <sup>15</sup> For that which I am doing, I do not understand. For I am not practicing what I would like to do, but I'm doing the very thing that I hate."

*Bahkan Paulus juga bergumul melawan kuasa dosa. Di Roma 7:14-15 dia mengatakan, "Sebab kita tahu, bahwa hukum Taurat adalah rohani, tetapi aku bersifat daging, terjual di bawah kuasa dosa. 15 Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat."*

And in Romans 7:19-21 he continues, "For the good that I wish, I do not do; but I practice the very evil that I do not wish. <sup>20</sup> Now if I am doing the very thing that I do not wish, I'm no longer the one doing it, but sin which dwells in me. <sup>21</sup> I find then the principle that evil is present in me, the one who wishes to do good."

*Dan di Roma 7:19-21 dia mengatakan selanjutnya, "Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat. 20 Jadi jika aku berbuat apa yang tidak aku kehendaki, maka bukan lagi aku yang memperbuatnya, tetapi dosa yang diam di dalam aku. 21 Demikianlah aku dapati hukum ini: jika aku menghendaki berbuat apa yang baik, yang jahat itu ada padaku."*

So we need to hate evil and Paul continues in Romans 12:9 to say, “**cling to what is good.**” Philippians 4:8 gives us a definition of what is good, “whatsoever things are true, whatsoever things are honorable, whatsoever things are just, whatsoever things are pure, whatsoever things are lovely, whatsoever things are of good report.”

*Jadi kita perlu membenci kejahatan dan Paulus meneruskan di Roma 12:9 dengan, “**lakukanlah yang baik.**” Filipi 4:8 memberikan kita suatu definisi kebaikan, “semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan.”*

The more we separate ourselves from the things of this world (hate evil), and the more we study Godly things from His Word (cling to what is good), the more we will be drawn to what is good and the more evil will be replaced by good.

*Semakin kita menjauhkan diri dari hal-hal duniawi (membenci kejahatan), dan semakin kita mempelajari hal-hal ketuhanan dari Firman-Nya (lakukan yang baik), semakin kita akan tertarik kepada apa yang baik dan semakin kejahatan itu akan digantikan dengan kebaikan.*

From an internal look at ourselves at verse 9, Paul now in the following verses wants us to look beyond ourselves. Romans 12:10-13 revolves around what we need to do among our fellow believers, how we should treat others in our church or what we need to do to other Christians right here where we live.

*Sekarang setelah kita memandang diri kita di ayat 9, Paulus sekarang di dalam ayat-ayat berikutnya ingin supaya kita memerhatikan yang ada diluar kepribadian kita. Roma 12:10-13 membicarakan apakah sikap kita seharusnya terhadap sesama orang percaya, dan bagaimana kita harus memperlakukan orang lain di gereja dan bagaimana kita harus memperlakukan orang Kristen disekitar kita sekarang.*

Paul starts with in verse 10 with, “**Be kindly affectionate to one another with brotherly love, in honor giving preference to one another.**” John 13:35 says, “By this shall all men know that you are my disciples, if you have love for one to another.”

*Paulus mulai dengan ayat 10, “**Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat.**” Yohanes 13:35 mengatakan, “Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”*

Brotherly love is what characterizes Christians. We are taught by God to love one another. We should love each other just the same as you love your own brother or sister.

*Yang menjadi sifat karakter utama orang Kristen adalah kasih sebagai saudara. Kita diajarkan Allah untuk mengasihi satu sama lain. Kita harus mengasihi satu sama lain sama seperti Anda mengasihi saudara Anda sendiri.*

1 John 2:9-11 says, “Anyone who claims to be in the light but hates his brother is still in the darkness. 10 Whoever loves his brother lives in the light, and there is nothing in him to make him stumble. 11 But whoever hates his brother is in the darkness and walks around in the darkness; he does not know where he is going, because the darkness has blinded him.”

*1 Yohanes 2:9-11 mengatakan, “Barangsiapa berkata, bahwa ia berada di dalam terang, tetapi ia membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan sampai sekarang. 10 Barangsiapa mengasihi saudaranya, ia tetap berada di dalam terang, dan di dalam dia tidak ada penyesatan. 11 Tetapi barangsiapa membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan dan hidup di dalam kegelapan. Ia tidak tahu ke mana ia pergi, karena kegelapan itu telah membutakan matanya.*

In addition if we truly love one another we should want to give preference to the other. We just learned in Romans 12:3, “For by the grace given me I say to every one of you: Do not think of yourself more highly than you ought, but rather think of yourself with sober judgment, in accordance with the measure of faith God has given you.”

*Selanjutnya jika kita benar-benar mengasihi satu sama lain kita rela mementingkan orang lain. Kita baru diajarkan di Roma 12:3, “Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih*

*tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing.”*

In Philippians 2:3 we learned, “Do nothing out of selfish ambition or vain conceit, but in humility consider others better than yourselves.” The idea is to honor others by letting them go first, by making them more important, by appreciating them.

*Di Filipi 2:3 kita belajar, “dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri.” Pada dasarnya kita menghormati orang lain dengan membiarkan mereka mendahului kita, dengan mementingkan mereka lebih dari pada kita sendiri, dan dengan menghargai mereka.*

This means that there is no jealousy whatsoever. You do not compare yourself anymore with someone who has more, or is in a better position. It is not about me anymore, it is all about others and about God. There is no envy regarding someone else’s blessings, we in fact rejoice when they rejoice and are sad when they are sad.

*Dan ini juga berarti tidak ada rasa iri hati sama sekali. Tidak lagi ada keinginan untuk membandingkan diri dengan orang lain yang memiliki lebih banyak dari pada kita, atau yang dihargai orang lebih banyak. Semua sekarang bukan mengenai diri kita lagi, ini semua bagi orang lain dan Allah. Tidak ada rasa cemburu atas pemberkatan orang lain, kita malah senang pada saat mereka senang dan kita sedih pada saat mereka sedih.*

**The next verse, Romans 12:11 says, “not lagging in diligence, fervent in spirit, serving the Lord.”**

Do everything with enthusiasm and care. Jesus in John 9:4 gives us the example when He said, “As long as it is day, we must do the works of Him who sent Me. Night is coming, when no one can work.”

***Ayat berikut Roma 12:11 mengatakan, “Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan.”*** Lakukanlah segalanya penuh semangat dan kasih. Yesus di Yohanes 9:4 memberikan kita suatu teladan baik pada saat Dia mengatakan, “Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorangpun yang dapat bekerja.”

We all have a limited time for ministry, so that every moment on earth should count for the most possible. Paul said in Galatians 6:10, “Therefore, as we have opportunity, let us do good to all people, especially to those who belong to the family of believers.”

*Waktu kita untuk melayani terbatas, dan karena itu setiap waktu di dunia ini harus dipergunakan sebaik mungkin. Paulus mengatakan di Galatia 6:10, “Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman.”*

None of us know what tomorrow will bring, so as long as God gives us the opportunity, let us show that love of God to all people, but especially show that love to members of your own church and other believers that you know of.

*Tidak ada yang tahu hari esok, dan selama Allah memberikan kita kesempatan, marilah kita mempergunakan waktu itu untuk memperlihatkan kasih Allah kepada semua orang, namun khususnya kepada anggota-anggota gereka kita sendiri dan kepada orang Kristen lain yang Anda mengenal.*

And God says when you love someone **be diligent**, be persevering, work hard at it, do it all the time not just once in a while, and do it eagerly, enthusiastically. Remember that love is from the heart and when you have it, it must always come out.

*Dan Allah mengatakan supaya kita rajin mengasihi orang, bertekunlah, jangan setengah-setengah, siplah selalu bukan kadang-kadang saja, dan kasihilah dengan senang hati dan bersemangat. Ingatlah bahwa kasih datangnya dari hati dan jika Anda memiliki kasih seperti itu, maka pasti itu akan meluap keluar.*

And then Paul writes to be **fervent in spirit**, which means to have a good attitude! We cannot succeed when we are indifferent or we lack commitment. Being fervent means that we are persistent and have resolve! Paul teaches us in Galatians 6:9, "Let us not become weary in doing good, for at the proper time we will reap a harvest if we do not give up."

*Dan setelah itu Paulus menulis supaya **rohmu menyala-nyala** itu berarti sikap yang bersemangat! Kita tidak bisa berhasil jika kita tidak peduli atau tidak ada kemauan untuk sukses. Jika roh kita menyala-nyala itu berarti kita bertekun dan kita tegas. Paulus mengajarkan kita di Galatia 6:9, "Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah."*

And when you love others, you in fact "**serve the Lord**". All that we do is to serve the Lord. Our purpose in life is to serve the Lord Jesus Christ, and the power we need to do that comes from Him. Colossians 1:29 says, "To this end I strenuously contend with all the energy Christ so powerfully works in me."

*Dan jika Anda mengasihi orang lain, itu berarti Anda "**melayani Tuhan**." Segalanya yang kita lakukan haruslah bagi Tuhan. Tujuan hidup kita adalah untuk melayani Tuhan Yesus Kristus, dan kuasa yang kita butuhkan datangnya dari Dia. Kolose 1:29 mengatakan, "Itulah yang kuusahakan dan kupergumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya, yang bekerja dengan kuat di dalam aku."*

And now we come to Romans 12:12, "**rejoicing in hope, patient in tribulation, continuing steadfastly in prayer**." Why do we see this verse now? Because whenever we do good, whenever we show love, inevitably there will be opposition. Remember this is spiritual warfare.

*Dan sekarang kita tiba di Roma 12:12, "**Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!**" Mengapa kita memerlukan ayat ini sekarang? Karena pada saat kita berbuat baik, ketika kita memperlihatkan kasih, pasti akan ada tantangan. Ingatlah ini kita berada dalam peperangan rohani.*

And even if you have diligently worked for the Lord for a long time, you might not even see the fruits of your labor. And that is why we always need **hope** in our lives. Our hope is knowing that God is always in control and that His plans will never fail.

*Dan walaupun Anda sudah lama bekerja setia untuk Tuhan, ada kemungkinan Anda tidak akan melihat buah pekerjaan Anda, Dan karena itu kita memerlukan **pengharapan** selalu. Pengharapan kita adalah bahwa Allah selalu menguasai segala sesuatu dan Rencana-Nya tidak pernah gagal.*

We need to rejoice in that hope! 1 Corinthians 15:58 says, "Therefore, my dear brothers and sisters, stand firm. Let nothing move you. Always give yourselves fully to the work of the Lord, because you know that your labor in the Lord is not in vain."

*Kita harus bersuka cita dalam pengharapan itu. 1 Korintus 15:58 mengatakan, "Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia."*

Our goal is to one day hear from our Lord Himself what He says in Matthew 25:21, "Well done, good and faithful servant! You have been faithful with a few things; I will put you in charge of many things. Come and share your master's happiness!"

*Tujuan kita adalah supaya pada suatu hari Tuhan kita sendiri akan mendengar apa yang Dia katakan di Matius 25:21, "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu."*

And because we hope we can also persevere **in tribulations**. And God himself will give us this power to be patient in whatever might befall us. We trust in him for all our needs.

*Dan karena kita mengharap selalu kita juga dapat bertekun **dalam kesesakan**. Dan Allah sendiri akan memberikan kita kemampuan untuk bersabar dalam segala apa yang akan kita alami. Kita bersandar kepada Dia untuk segala keperluan kita.*

And this shows up in **our prayer life**. The more tribulations we experience, the stronger our prayer life becomes. Continuous prayer is part of being a Christian the same way breathing is part of living. Without communing with our Father we will shrivel up, we will not be strong.

*Dan ini muncul dalam **kehidupan doa kita**. Semakin banyak kita alami kesesakan, semakin kuat kehidupan doa kita. Berdoa terus menerus adalah sebagian dari kehidupan Kristen sama seperti kita perlu bernafas untuk hidup. Tanpa hubungan dengan Allah Bapa kita, kita akan mengkerut dan kita tidak akan kuat bertahan.*

And the more we need to do, the more we need to pray. There is nothing more important than to ask God for strength and wisdom and willingness to do all that we need to do for God. Sometimes loving a person needs Godly strength, because loving the unlovable requires that, Amen? Let us pray.

*Dan semakin banyak pekerjaan kita, semakin banyak kita perlu berdoa. Tidak ada yang lebih penting daripada memohon terus menerus dari Allah kekuatan, hikmat dan kemauan untuk melakukan segalanya bagi Allah, Kadang mengasihi orang memerlukan kuasa dari Tuhan, karena orang yang sukar dikasihi memerlukan hal itu Amin? Marilah kita berdoa.*